

BAB 5

HASIL

5.1 Gambaran Umum

Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut merupakan lingkungan perkampungan. Sebagian besar cara pemeliharaan unggas dikampung ini masih dilakukan secara tradisional. Pemeliharaan unggas diletakkan dekat rumah bahkan dikolong rumah pemilik dan banyak juga yang dibiarkan berkeliaran secara bebas. Kondisi lingkungan lainnya yang tampak adalah sulitnya akses menuju pelayanan kesehatan. Hampir seluruh responden menyatakan untuk menjangkau pelayanan kesehatan (puskesmas) terdekat mereka harus berjalan kaki 2 ½ jam atau mengendarai ojek dengan biaya ± 30 ribu bagi mereka yang tidak memiliki sepeda motor.

Berikut beberapa gambaran umum lingkungan yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan 125 ibu rumah tangga:

**Tabel 5.1 Gambaran Umum Kondisi Lingkungan
Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut**

Mengetahui Tetangga Sekitar Memelihara Unggas	Frekwensi	Persentasi
Ya	117	93.6
Tidak	8	6.4

Dimana warga sekitar menempatkan unggas	Frekwensi	Persentasi
Ditempatkan di dalam kandang dekat rumah	16	12.8
Ditempatkan dalam kandang jauh dari rumah	1	0.8
Ditempatkan di salah satu ruangan rumah yang bukan untuk tempat tinggal	1	0.8
Dibiarkan berkeliaran	99	79.2
Lainnya (menyatakan tidak mengetahui sekitar rumah memelihara unggas)	8	6.4

Jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan terdekat (Puskesmas)	Frekwensi	Persentasi
Jauh (harus dengan kendaraan)	121	96.8
Dekat (terjangkau dengan jalan kaki)	4	3.2

Dari tabel 5.1 diatas terlihat bahwa 93,6 % ibu rumah tangga mengetahui bahwa tetangga sekitarnya memelihara unggas. Ini berarti hampir seluruh penduduk di daerah tersebut masih memelihara unggas saat dilakukannya survei. Dari warga-warga yang memelihara unggas ternyata masih ada 79,2 % yang membiarkan unggasnya berkeliaran dan 12,8% menempatkan unggasnya di dalam kandang dekat rumah. Kondisi lainnya yang terlihat di Dusun Tipar yaitu 96,8% ibu rumah tangga mengatakan jarak tempat tinggal mereka dengan akses pelayanan kesehatan (Puskesmas) jauh. Mereka harus menggunakan kendaraan untuk dapat menempuh Puskesmas.

5.1.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian adalah ibu rumah tangga terpilih yang telah tinggal dan menetap minimal 5 tahun di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut dan bersedia untuk diwawancarai. Karakteristik responden dipaparkan berdasarkan kategori sosial budaya yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan. Dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.1.2 Gambaran Karakteristik Responden
Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut**

Umur	Frekwensi	Persentasi
Dibawah 31 Tahun	48	38,4
31 – 40 Tahun	42	33,6
Diatas 40 Tahun	35	28,0

Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Persentasi
Tidak tamat SD	17	13.6
Tamat SD atau sederajat	94	75.2
Tamat SLTP atau sederajat	12	9.6
Tamat SLTA atau sederajat	2	1.6

Pekerjaan	Frekwensi	Persentasi
Wiraswasta	2	1.6
Buruh	17	13.6
Lainnya (guru, penjahit, dsb)	26	20.8
Hanya Sebagai ibu rumah tangga	80	64.0

Dari tabel 5.2 diatas terlihat bahwa ada 72% ibu rumah tangga berusia 40 tahun kebawah sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar merupakan ibu muda. Terlihat juga ibu rumah tangga di Dusun Tipar ini 88,8% tidak tamat SLTP . Adapun pekerjaan mereka 1,6% wiraswasta, 13,6% sebagai buruh, 64% hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan 20,8% lainnya tidak dapat mendeskripsikan pekerjaan mereka dengan jelas namun mereka menyatakan memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaanya.

5.2 Univariat

Pada bagian univariat ini peneliti menganalisis responden / 125 ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut berdasarkan masing-masing variabel yang telah ditentukan menurut kerangka konsep.

5.2.1 Pengalaman Menerima Informasi

Berikut gambaran pengalaman menerima informasi yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan 125 ibu rumah tangga:

Tabel 5.2 .1 Pengalaman Menerima Informasi Tentang Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

	Frekwensi	Persentasi
1.Keterpaparan penyuluhan		
Pernah	34	27,2
Tidak Pernah	91	72,8
2.Keterpaparan Media Cetak		
Pernah	62	49,6
Tidak Pernah	63	50,4
3.Keterpaparan Media Elektronik		
Pernah	110	88
Tidak Pernah	15	12

4.Percakapan Flu Burung		
Sering	50	40
Jarang/Tidak Pernah	75	60
5.Pengalaman Menerima Informasi		
Cukup/lebih terpapar	46	36,8
Kurang/tidak terpapar	79	63,2

Berdasarkan tabel diatas beberapa hal yang dapat disoroti adalah masih terdapat 72,8% tidak pernah terpapar penyuluhan tentang Flu Burung, 50,4% tidak pernah terpapar informasi tentang Flu Burung dari media cetak, 12% lainnya tidak pernah terpapar informasi tentang Flu Burung dari media elektronik, 60% lainnya jarang/tidak pernah memperoleh informasi tentang Flu Burung dari percakapan. Berdasarkan keterpaparan penyuluhan, informasi dari media cetak, media eletronik, dan percakapan didapatkan 63,2% ibu rumah tangga di Dusun Tipar kurang/tidak terpapar informasi tentang Flu Burung

5.2.2 Motivasi, Persepsi, Status Pekerjaan.

Berikut gambaran motivasi, persepsi dan status pekerjaan yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan 125 ibu rumah tangga:

Tabel 5.2.2 Gambaran Motivasi, Persepsi, Status Pekerjaan Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

	Frekwensi	Persentasi
Motivasi		
Memiliki motivasi lebih	98	78,4
Kurang memiliki motivasi	27	21,6
Persepsi		
Positif	59	47,2
Negatif	66	52,8
Status Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga yang Bekerja	45	36
Ibu Rumah Tangga tidak Bekerja	80	64

Berdasarkan tabel diatas beberapa hal yang dapat disoroti adalah masih terdapat 21,6% ibu kurang memiliki motivasi untuk mencegah dan menanggulangi Flu Burung, 52,8% memiliki persepsi negatif tentang penyakit Flu Burung. Hal lain yang juga terlihat yaitu 64% dari mereka hanya berprofesi sebagai rumah tangga.

5.2.3 Dukungan Sosial

Berikut gambaran dukungan sosial yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan 125 ibu rumah tangga:

Tabel 5.2.3 Dukungan Sosial Tentang Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

	Frekwensi	Persentasi
Dukungan Petugas		
Mendukung	27	21,6
Tidak Mendukung	98	78,4
Dukungan Keluarga		
Mendukung	109	87,2
Tidak Mendukung	16	12,8
Dukungan Tokoh Masyarakat		
Mendukung	114	91,2
Tidak Mendukung	11	8,8
Dukungan Sosial		
Mendapat Seluruh Dukungan	26	20,8
Tidak Mendapat Seluruh Dukungan	99	79,2

Berdasarkan tabel diatas beberapa hal yang dapat disoroti adalah masih terdapat 78,4% ibu rumah tangga di Dusun Tipar yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan dalam pencegahan Flu Burung, 12,8% keluarga mereka tidak mendukung dalam pencegahan Flu Burung, 8,8% mengaku bahwa tokoh masyarakat di lingkungannya tidak mendukung dalam pencegahan Flu Burung. Berdasarkan dukungan petugas kesehatan, keluarga, dan tokoh masyarakat didapatkan masih terdapat 79,2% tidak mendapat seluruh dukungan (dukungan dari petugas kesehatan, keluarga, dan tokoh masyarakat).

5.2.4 Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Flu Burung

Berikut gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap Flu Burung yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan 125 ibu rumah tangga:

Tabel 5.2.4 Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1. Pengetahuan		
Baik	47	37,6
Kurang	78	62,4
2. Sikap		
Tepat	37	29,6
Tidak Tepat	88	70,4
3. Perilaku		
Baik	52	41,6
Kurang	73	58,4

Berdasarkan tabel diatas beberapa hal yang dapat disoroti adalah masih terdapat 62,4 % ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang terhadap Flu Burung, 70,4 % bersikap tidak tepat terhadap Flu Burung. Sedangkan pada pengkatagorian perilaku masih terdapat 58,4% dari mereka yang berperilaku buruk terhadap Flu Burung.

5.3 Bivariat

Pada bagian bivariat ini peneliti menganalisis hubungan antara variabel dependen (pengetahuan, sikap, perilaku terhadap Flu Burung) dengan beberapa variabel independen (pengalaman menerima informasi, motivasi, persepsi, status pekerjaan, dan dukungan sosial) menurut kerangka konsep.

5.3.1 Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Flu Burung pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.1A Distribusi Sikap Menurut Pengetahuan

Pengetahuan Terhadap Flu Burung	Sikap Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Tepat		Tidak Tepat		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	20	42,6	27	57,4	47	100	0,014	1,952 (1,14-3,33)
Kurang	17	21,8	61	78,2	78	100		
TOTAL	37	29,6	88	70,4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Tabel diatas merupakan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut. Hasil analisis menunjukkan ibu dengan pengetahuan baik bersikap tepat terhadap Flu Burung sebesar 42,6% sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang bersikap tepat terhadap Flu Burung sebesar 21,8%. Hasil uji dengan menggunakan *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,014 < \alpha(0,05)$ dengan nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,952 (95% CI: 1,14-3,33).

B. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan pengetahuan dengan perilaku terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga :

Tabel 5.3.1B Distribusi Perilaku Menurut Pengetahuan

Pengetahuan Terhadap Flu Burung	Perilaku Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	27	57,4	20	42,6	47	100	0,005	1,792 (1,19-2,69)
Kurang	25	32,1	53	67,9	78	100		
TOTAL	52	41,6	73	58,4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisis statistik pengetahuan dengan perilaku terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut menunjukkan ibu dengan pengetahuan baik memiliki perilaku yang baik terhadap Flu Burung sebesar 57,4% sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku yang baik terhadap Flu Burung sebesar 32,1%. Dengan persentasi tersebut dapat dikatakan proporsi ibu dengan pengetahuan baik memiliki perilaku yang baik terhadap flu burung lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara sikap ibu dengan perilaku terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$. Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,792 (95% CI: 1,19-2,69).

C. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan sikap dengan perilaku terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.1C Distribusi Perilaku Menurut Sikap

Sikap Terhadap Flu Burung	Perilaku Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Tepat	23	62,2	14	37,8	37	100	0,002 1,886 (1,27-2,78)	
Tidak Tepat	29	33	59	67	88	100		
TOTAL	52	41,6	73	58,4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisa statistik antara sikap terhadap Flu Burung dengan perilaku terhadap Flu Burung didapatkan bahwa dari 88 orang ibu yang memiliki sikap yang tidak tepat terhadap Flu Burung, ada 33% di antaranya mempunyai perilaku baik terhadap Flu Burung. Sedangkan dari 37 orang responden (ibu) yang memiliki sikap tepat terhadap flu burung 62,2% di antaranya memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan

proporsi ibu dengan sikap tepat memiliki perilaku yang baik terhadap flu burung lebih besar dibandingkan dengan sikap tidak tepat.

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara sikap ibu dengan perilaku terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$. Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,886 (95% CI: 1,27-2,78).

5.3.2 Hubungan Pengalaman Menerima Informasi Dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Penyakit Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

A. Hubungan Pengalaman Menerima Informasi Dengan Pengetahuan.

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan pengalaman menerima informasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.2A Distribusi Pengetahuan Terhadap Flu Burung Menurut Pengalaman Menerima Informasi

Pengalaman Menerima Informasi	Pengetahuan Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Cukup/lebih terpapar	25	54,3	21	45,7	46	100	0,003	1,952 (1,25-3,03)
Kurang/tidak terpapar	22	27,8	57	72,2	79	100		
TOTAL	47	37,6	78	62,4	125	100		

Hasil analisis statistik pengalaman menerima informasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut menunjukkan ibu dengan pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar memiliki pengetahuan yang baik terhadap Flu Burung sebesar 54,3%. Persentasi tersebut lebih besar dibandingkan dengan persentasi pengetahuan baik pada ibu dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar yaitu 27,8%. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara pengalaman menerima informasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-*

value sebesar $0,003 < \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,952 (95% CI: 1,25-3,03).

B. Hubungan Pengalaman Menerima Informasi Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan pengalaman menerima informasi dengan sikap terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.2B Distribusi Sikap Terhadap Flu Burung Menurut Pengalaman Menerima Informasi

Pengalaman Menerima Informasi	Sikap Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Tepat		Tidak Tepat		N	%		
	N	%	N	%				
Cukup/lebih terpapar	22	47,8	24	52,2	46	100	0,001 2,519 (1,45-4,35)	
Kurang/tidak terpapar	15	19	64	81	79	100		
TOTAL	37	29,6	88	70,4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisis statistik pengalaman menerima informasi dengan sikap terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut menunjukkan ibu dengan pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar memiliki sikap yang tepat terhadap Flu Burung sebesar 47,8%. Persentasi tersebut lebih besar dibandingkan persentasi ibu yang memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar yaitu 19%. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara pengalaman menerima informasi dengan sikap terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 2,519 (95% CI: 1,45-4,35).

C. Hubungan Pengalaman Menerima Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan pengalaman menerima informasi dengan perilaku terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.2C Distribusi Perilaku Terhadap Flu Burung Menurut Pengalaman Menerima Informasi

Pengalaman Menerima Informasi	Perilaku Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Cukup/lebih terpapar	30	65,2	16	34,8	46	100	0,000	2,342 (1,55-3,53)
Kurang/tidak terpapar	22	27,8	57	72,2	79	100		
TOTAL	52	41,6	73	58,4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisis statistik pengalaman menerima informasi dengan perilaku terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut menunjukkan ibu dengan pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar memiliki perilaku yang baik terhadap Flu Burung sebesar 65,2%. Persentasi tersebut lebih besar dibandingkan persentasi ibu yang memiliki perilaku yang baik terhadap Flu Burung dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar yaitu sebesar 27,8%.

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara pengalaman menerima informasi dengan perilaku terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 2,342 (95% CI: 1,55-3,53).

5.3.3 Hubungan Motivasi Dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Penanggulangan dan Pencegahan Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

A. Hubungan Motivasi Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan motivasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.3A Distribusi Pengetahuan Menurut Motivasi

Motivasi	Pengetahuan Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Memiliki Motivasi Lebih	37	37,8	61	62,2	98	100	0,946	1,019 (0,58-1,77)
Kurang Memiliki Motivasi	10	37	17	63	27	100		
TOTAL	47	37,6	78	62,4	125	100		

Hasil analisa statistik antara motivasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 37,8% ibu yang memiliki motivasi lebih terhadap Flu Burung mempunyai pengetahuan baik terhadap Flu Burung. Sedangkan 37% ibu yang kurang memiliki motivasi mempunyai pengetahuan baik terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu yang memiliki motivasi lebih berpengetahuan baik terhadap flu burung tidak jauh berbeda dibandingkan dengan yang kurang memiliki motivasi. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara motivasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung tidak signifikan atau tidak bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,946 > \alpha (0,05)$. Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,019 (95% CI: 0,58-1,77).

B. Hubungan Motivasi Dengan Sikap Terhadap Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan motivasi dengan sikap terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.3B Distribusi Sikap Menurut Motivasi

Motivasi	Sikap Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Tepat		Tidak Tepat		N	%		
	N	%	N	%				
Memiliki Motivasi Lebih	28	28,6	70	71,4	98	100	0,631	0,85 (0,46-1,59)
Kurang Memiliki Motivasi	9	33,3	18	66,7	27	100		
TOTAL	37	29,6	88	70,4	125	100		

Hasil analisa statistik antara motivasi dengan sikap terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 28,6% ibu yang memiliki motivasi lebih terhadap Flu Burung bersikap tepat terhadap Flu Burung. Sedangkan 33,3% ibu yang kurang memiliki motivasi bersikap tepat terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu yang memiliki motivasi lebih bersikap tepat terhadap flu burung tidak jauh berbeda dibandingkan dengan yang kurang memiliki motivasi. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara motivasi ibu dengan sikap terhadap Flu Burung tidak signifikan atau tidak bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,631 > \alpha (0,05)$. Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 0,85 (95% CI: 0,46-1,59).

C. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut
Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan motivasi dengan perilaku terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.3C Distribusi Perilaku Menurut Motivasi

Motivasi	Perilaku Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Memiliki Motivasi Lebih	41	41.8	57	58.2	98	100	0,919	1,027 (0,61-1,71)
Kurang Memiliki Motivasi	11	40.7	16	59.3	27	100		
TOTAL	52	41.6	73	58.4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisa statistik antara motivasi dengan perilaku terhadap Flu Burung didapatkan bahwa dari 98 orang ibu yang memiliki motivasi lebih terhadap Flu Burung 41,8% mempunyai perilaku baik terhadap Flu Burung. Sedangkan dari 27 orang responden (ibu) yang kurang memiliki motivasi 40,7% di antaranya memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan proporsi ibu yang memiliki motivasi lebih berperilaku baik terhadap flu burung tidak jauh berbeda dibandingkan dengan yang kurang memiliki motivasi.

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara sikap ibu dengan perilaku terhadap Flu Burung tidak signifikan atau tidak bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,919 > \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,027 (95% CI: 0,61-1,71).

5.3.4 Hubungan Persepsi Dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Penyakit Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

A. Hubungan Persepsi Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan persepsi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.4A Distribusi Pengetahuan Terhadap Flu Burung Menurut Persepsi

Persepsi	Pengetahuan Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	30	50,8	29	49,2	59	100	0,004	1,97 (1,22-3.19)
Negatif	17	25,8	49	74,2	66	100		
TOTAL	47	37,6	78	62,4	125	100		

Hasil analisa statistik antara persepsi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 50,8% ibu yang memiliki persepsi positif terhadap Flu Burung mempunyai pengetahuan baik terhadap Flu Burung. Sedangkan 25,8% ibu yang memiliki persepsi negatif mempunyai pengetahuan baik terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang memiliki persepsi positif mempunyai pengetahuan baik terhadap flu burung jauh lebih besar dibandingkan dengan memiliki persepsi negatif. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara persepsi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,004 < \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,97 (95% CI: 1,22-3.19).

B. Hubungan Persepsi Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan persepsi dengan sikap terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.4B Distribusi Sikap Terhadap Flu Burung Menurut Persepsi

Persepsi	Sikap Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Tepat		Tidak Tepat		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	23	39	36	61.0	59	100	0,033	1,83 (1,05-3,23)
Negatif	14	21.2	52	78.8	66	100		
TOTAL	37	29.6	88	70.4	125	100		

Hasil analisa statistik antara persepsi dengan sikap terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 39% ibu yang memiliki persepsi positif terhadap Flu Burung mempunyai sikap tepat terhadap Flu Burung. Sedangkan ibu yang memiliki persepsi negatif hanya 21,2% yang mempunyai sikap yang tepat terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang memiliki persepsi positif mempunyai sikap yang tepat terhadap flu burung lebih besar dibandingkan dengan memiliki persepsi negatif. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara persepsi dengan sikap terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,033 < \alpha (0,05)$. Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,83 (95% CI: 1,05-3,23).

C. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan persepsi dengan perilaku terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.4C Distribusi Perilaku Terhadap Flu Burung Menurut Persepsi

Persepsi	Perilaku Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	26	44.1	33	55.9	59	100	0,597	1,11 (0,73-1,69)
Negatif	26	39.4	40	60.6	66	100		
TOTAL	52	41.6	73	58.4	125	100		

Hasil analisa statistik antara persepsi dengan perilaku terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 44,1% ibu yang memiliki persepsi positif terhadap Flu Burung mempunyai perilaku baik terhadap Flu Burung. Sedangkan ibu yang memiliki persepsi negatif 39,4% yang mempunyai perilaku yang baik terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang memiliki persepsi positif maupun yang memiliki persepsi negatif tidak jauh berbeda dalam berperilaku baik terhadap Flu Burung. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara persepsi dengan perilaku terhadap Flu Burung tidak signifikan atau tidak bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,597 > \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,11 (95% CI: 0,73-1,69).

5.3.5 Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Penyakit Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

A. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung
Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan status pekerjaan dengan pengetahuan terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.5A Distribusi Pengetahuan Terhadap Flu Burung Menurut Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Pengetahuan Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Bekerja	9	20	36	80	45	100	0,002	0,421 (0,22-078)
Tidak Bekerja	38	47.5	42	52.5	80	100		
TOTAL	47	37.6	78	62.4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisa statistik antara status pekerjaan dengan pengetahuan terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 20% dari ibu rumah tangga yang juga bekerja memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung. Sedangkan 47,5% dari ibu rumah tangga yang tidak bekerja (hanya sebagai ibu rumah tangga) memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung jauh lebih besar dibandingkan dengan yang bekerja. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan

terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 0,421 (95% CI: 0,22-078).

B. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan status pekerjaan dengan sikap terhadap Flu Burung :

Tabel 5.3.5B Distribusi Sikap Terhadap Flu Burung Menurut Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Sikap Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Tepat		Tidak Tepat		N	%		
	N	%	N	%				
Bekerja	12	26.7	33	73.3	45	100	0,590 (0,47-1,52)	
Tidak Bekerja	25	31.3	55	68.8	80	100		
TOTAL	37	29.6	88	70.4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisa statistik antara status pekerjaan dengan sikap terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 26,7% dari ibu rumah tangga yang bekerja memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung. Sedangkan 31,3% dari ibu rumah tangga yang tidak bekerja (hanya sebagai ibu rumah tangga) memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang bekerja memiliki sikap tepat terhadap flu burung tidak jauh berbeda dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja (hanya sebagai ibu rumah tangga). Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara antara status pekerjaan dengan sikap terhadap Flu Burung tidak signifikan atau tidak bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,590 > \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 0,85 (95% CI: 0,47-1,52).

C. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan status pekerjaan dengan perilaku terhadap Flu Burung :

Tabel 5.3.5C Distribusi Perilaku Terhadap Flu Burung Menurut Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Perilaku Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Bekerja	16	35.6	29	64.4	45	100	0,304	0,790 (0,49-1,25)
Tidak Bekerja	36	45	44	55	80	100		
TOTAL	52	41.6	73	58.4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisa statistik antara status pekerjaan dengan perilaku terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 35,6% dari ibu rumah tangga yang bekerja memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung. Sedangkan 45% dari ibu rumah tangga yang tidak bekerja (hanya sebagai ibu rumah tangga) memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang bekerja memiliki perilaku baik terhadap flu burung tidak jauh berbeda dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja (hanya sebagai ibu rumah tangga). Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara antara status pekerjaan dengan perilaku terhadap Flu Burung tidak signifikan atau tidak bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,304 > \alpha (0,05)$. Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 0,79 (95% CI: 0,49-1,25).

5.3.6 Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Penyakit Flu Burung Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut Tahun 2009.

A. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan dukungan sosial dengan pengetahuan terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.6A Distribusi Pengetahuan Menurut Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Pengetahuan Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Kurang		n	%		
	N	%	N	%				
Mendapat Seluruh Dukungan	16	61,5	10	38,5	26	100	0,005	1,965 (1,29-2,99)
Tidak Mendapat Seluruh Dukungan	31	31,3	68	68,7	99	100		
TOTAL	47	37,6	78	62,4	125	100		

Hasil analisa statistik antara dukungan sosial dengan pengetahuan terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 61,5% dari ibu yang mendapat seluruh dukungan sosial (dukungan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, keluarga) memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung. Sedangkan dari ibu yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial hanya 31,3% yang memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang mendapat seluruh dukungan sosial lebih memiliki pengetahuan baik terhadap flu burung dibandingkan dengan yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan pengetahuan terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,005 < \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,965 (95% CI: 1,29-2,99).

B. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan dukungan sosial dengan sikap terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.6B Distribusi Sikap Terhadap Flu Burung Menurut Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Sikap Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Tepat		Tidak Tepat		N	%		
	n	%	N	%				
Mendapat Seluruh	13	50	13	50	26	100	0,01	2,063 (1,22-3,46)

Dukungan								
Tidak Mendapat Seluruh Dukungan	24	24.2	75	75.8	99	100		
TOTAL	37	29.6	88	70.4	125	100		

Cross-tabulation-Chi Square

Hasil analisa statistik antara dukungan sosial dengan sikap terhadap Flu Burung didapatkan bahwa 50% dari ibu yang mendapat seluruh dukungan sosial (dukunga petugas kesehatan,tokoh masyarakat,keluarga) memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung. Sedangkan dari ibu yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial hanya 24,2% yang memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang mendapat seluruh dukungan sosial lebih memiliki sikap tepat terhadap flu burung dibandingkan dengan yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial. Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan sikap terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,01 < \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 2,063 (95% CI: 1,22-3,46).

C. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berikut tabel distribusi yang menerangkan hubungan dukungan sosial dengan perilaku terhadap Flu Burung:

Tabel 5.3.6C Distribusi Perilaku Menurut Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Perilaku Terhadap Flu Burung				TOTAL		P-Value	PR 95% CI
	Baik		Buruk		N	%		
	n	%	N	%				
Mendapat Seluruh Dukungan	15	57.7	11	42.3	26	100	0,061	1,544 (1,01-2,34)
Tidak Mendapat Seluruh Dukungan	37	37.4	62	62.6	99	100		
TOTAL	52	41.6	73	58.4	125	100		

Hasil analisis statistik dukungan sosial dengan perilaku terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut menunjukkan ibu yang mendapat seluruh dukungan sosial (dukungan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, keluarga) memiliki perilaku yang baik terhadap Flu Burung sebesar 57,7% sedangkan ibu yang tidak mendapat seluruh dukungan memiliki perilaku yang baik terhadap Flu Burung sebesar 37,4%. Dapat dikatakan proporsi ibu rumah tangga yang mendapat seluruh dukungan sosial lebih memiliki perilaku baik terhadap flu burung dibandingkan dengan yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial.

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku terhadap Flu Burung tidak signifikan atau tidak bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,061 > \alpha (0,05)$. Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,544 (95% CI: 1,01-2,34).

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Survei pengetahuan, sikap, perilaku terhadap Flu Burung ini dilakukan sepanjang Januari 2009 oleh peneliti bersama Forum Mahasiswa Indonesia Tanggap Flu Burung Jawa Bagian Barat (FMITFB JBB). Survei ini merupakan penelitian dengan desain studi analitik *cross-sectional*, namun perhitungan besar sampel minimal ditetapkan dengan menggunakan rumus besar sampel uji estimasi proporsi yang seharusnya besar sampel uji hipotesis. Hal ini dikarenakan belum adanya data survei pendahuluan yang serupa untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap flu burung dan beberapa faktor lain yang mungkin mempengaruhi di Dusun Tipar.

Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh ±20 Mahasiswa tergabung dalam FMITFB JBB tidak seluruhnya dapat dilakukan seperti besaran motivasi dimiliki ibu rumah tangga yang dinyatakan dengan angka 1-9 karena sebagian responden berpendidikan rendah yaitu tidak tamat SD sehingga kesulitan menginterpretasikan maksud kuesioner yang dibacakan contoh lainnya dalam menjawab pernyataan setuju dan sangat setuju mereka menginterpretasikan tidak berbeda sehingga kebanyakan survei hanya membacakan setuju, tidak tahu/ragu, tidak setuju .

Keterbatasan lainnya terdapat beberapa ibu yang memahami pertanyaan dalam Bahasa Indonesia namun tidak bisa mengutarakan jawabannya dalam Bahasa Indonesia melainkan Bahasa Sunda padahal hanya beberapa mahasiswa (surveier) yang mengerti Bahasa Sunda. Sehingga wawancara harus dilakukan oleh mahasiswa yang mampu berbahasa Sunda.

6.1.1 Hambatan Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini dibutuhkan minimal 62 responden, namun pada pengambilan sampel secara random (Simple Random Sampling), kami menetapkan 125 responden sebagai sampel penelitian kami. Adapun 125 responden yang terpilih tersebar di 4 RW di Dusun Tipar. Namun tidak seluruh RW

memiliki data penduduk secara lengkap dan rumah-rumah penduduk yang ada tidak terdapat nomor rumah sehingga metode random yang digunakan tidak menggunakan tabel random berdasarkan rumah penduduk.

Pada saat melakukan pengambilan data pada bulan Januari 2009, surveier mengalami kendala. Tim survei yang telah dibagi per RW menjadikan pusat pengambilan data pertama yaitu ibu dari setiap Bapak RW yang ada di Dusun Tipar. Kemudian menuju rumah ke rumah dengan teknik mengelilingi dengan putaran sesuai “obat nyamuk” namun tidak semua RW dapat dilakukan hal demikian seperti RW 10 dan RW 11. Hal itu dikarenakan RW 10 dan RW 11 letak rumah yang satu dengan yang lain berjauhan dan kondisi yang berbukit dan bertebing. Sehingga surveier menempuh rumah ke rumah melalui jalan yang memungkinkan dengan tetap mengusahakan putaran sesuai “obat nyamuk”.

6.1.2 Bias Informasi

Keterbatasan lain yang terdapat pada penelitian ini adalah bias informasi yang diberikan oleh responden. Gambaran perilaku terhadap Flu Burung yang diukur pada penelitian ini hanya didasarkan pada jawaban dari pertanyaan perilaku yang dilontarkan pewawancara tanpa melakukan observasi sehingga sangat ditentukan oleh kejujuran personal.

6.2 Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

A. Pengetahuan Terhadap Flu Burung

Menurut Poedjawijatna (1991), orang yang tahu disebut mempunyai pengetahuan. Jadi pengetahuan tidak lain adalah hasil dari tahu. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan untuk mengukur indikator pengetahuan kesehatan adalah tingginya pengetahuan responden tentang kesehatan, atau besarnya persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variabel-variabel atau komponen-komponen kesehatan. (Notoatmodjo,dkk.2005)

Berdasarkan teori pengetahuan tentang kesehatan diatas dalam penelitian ini gambaran pengetahuan terhadap flu burung pada ibu rumah tangga di Dusun

Tipar diukur dengan menanyakan beberapa hal tentang Flu Burung seperti : penyebab penyakit flu burung, kriteria kasus positif flu burung pada manusia, gejala-gejala flu burung pada manusia, sumber dari penyakit flu burung, 2 pertanyaan tentang cara mencegah Flu Burung agar tidak menular pada diri, obat yang direkomendasikan untuk pasien Flu Burung.

Berdasarkan hasil survei ini dengan memberikan pembobotan jawaban dari setiap jawaban benar maka dapat disimpulkan ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut 37,6 % berpengetahuan baik tentang Flu Burung dan 62,4 % ibu rumah tangga berpengetahuan kurang tentang Flu Burung.

Dengan adanya 62,4% ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang terhadap Flu Burung maka dapat dikatakan program promosi atau edukasi kesehatan tentang Flu Burung yang sudah dilakukan tidak berhasil merubah pengetahuan terhadap Flu Burung menjadi baik pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut. Konsukuensinya akan sangat tidak mungkin ibu rumah tangga memiliki sikap tepat dan berperilaku baik terhadap Flu Burung. Hal ini sudah sepatutnya menjadi perhatian.

B. Sikap Terhadap Flu Burung

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pernyataan Cardno (1995) seperti yang dikutip Taqwa (2008) mengatakan sikap merupakan kecenderungan untuk memberikan tanggapan terhadap objek sosial dalam interaksi dengan situasi, pedoman, perilaku secara nyata dan variabel kecenderungan lain, dari individu. Dari batasan-batasan di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Berdasarkan teori sikap diatas untuk mengetahui gambaran sikap ibu rumah tangga di Dusun Tipar terhadap flu burung yaitu dengan memberikan 7 pernyataan yang harus direspon responden dengan sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dan berdasarkan hasil dari pernyataan tersebut dengan melakukan pembobotan pada pernyataan sikap yang tepat/tidak tepat maka dapat dikatakan ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet

Kabupaten Garut terdapat 29,6 % bersikap tepat terhadap Flu Burung dan 70,4 % lainnya bersikap tidak tepat terhadap Flu Burung.

Dengan adanya 70,4% ibu rumah tangga yang bersikap tidak tepat terhadap Flu Burung ini menjadi hal yang mengkhawatirkan karena bisa saja sikap mereka mempengaruhi anak-anaknya bahkan suami mereka. Konskuensinya akan sangat tidak mungkin ibu rumah tangga memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung. Hal ini sudah sepatutnya menjadi perhatian.

C. Perilaku Terhadap Flu Burung

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Berdasarkan teori perilaku diatas untuk mengetahui gambaran perilaku ibu rumah tangga di Dusun Tipar terhadap flu burung dengan tidak mengamati tindakan secara langsung yaitu dengan memberikan 4 pertanyaan tentang perilaku. Berdasarkan pembobotan dari jawaban pertanyaan maka dapat dikatakan ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut terdapat 41,6% berperilaku baik terhadap pencegahan Flu Burung dan 58,4% lainnya berperilaku buruk terhadap pencegahan Flu Burung.

Dengan adanya 58,4% ibu rumah tangga yang berperilaku buruk terhadap Flu Burung ini menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan. Persentasi yang besar tersebut tidak hanya berarti pada ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga yang memiliki perilaku buruk akan menjadi risiko seluruh keluarga terkena penyakit Flu Burung. Ibu rumah tangga akan berperilaku tidak mencegah dan menanggulangi Flu Burung saat melakukan aktivitasnya sehari-hari sebagai pemerhati keluarga. Konsekuensinya Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut siap terjangkau kembali penyakit Flu Burung di tengah kondisi yang makin marak dengan adanya pandemi influenza seperti sekarang ini.

6.2.1. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009.

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Hasil uji dengan menggunakan *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap terhadap menghasilkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,014 < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan pengetahuan baik secara bermakna lebih memiliki sikap yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung dibanding ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang terhadap Flu Burung. Dengan nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,952 (95% CI: 1,14-3,33) berarti prevalens ibu rumah tangga bersikap tepat terhadap Flu Burung pada kelompok yang memiliki pengetahuan baik 1,952 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga bersikap tepat terhadap Flu Burung pada kelompok yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Poedjawijatna (1991) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Sedangkan berdasarkan Notoatmodjo,dkk (2005) salah satu domain kognitif pengetahuan yaitu : Aplikasi yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Hal ini juga sejalan dengan yang dituliskan Karmawati (2003) dalam tesisnya salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor Intern yang artinya terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Sudah tentu pengetahuan merupakan faktor intern dalam diri setiap ibu rumah tangga di Dusun Tipar.

B. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku terhadap Flu Burung menghasilkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,005 < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan pengetahuan baik secara

bermakna lebih memiliki perilaku yang baik dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung dibanding ibu rumah tangga yang yang berpengetahuan kurang terhadap Flu Burung. Dengan nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,792 (95% CI: 1,19-2,69) berarti prevalens ibu rumah tangga yang berperilaku baik terhadap Flu Burung pada kelompok yang memiliki pengetahuan baik 1,792 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang berperilaku baik terhadap Flu Burung pada kelompok yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo,dkk (2005) perilaku merupakan hasil atau resultan antara stimulus (faktor eksternal) dengan respons (faktor internal) dalam subjek atau orang yang berperilaku tersebut, pengetahuan dan sikap termasuk dalam faktor internal. Hasil penelitian ini juga sejalan berdasarkan teori Green yang menyatakan perilaku seseorang dipengaruhi salah satu faktor yaitu *predisposisi*/pemudah seperti: pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan.

C. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara sikap ibu dengan perilaku terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan sikap yang tepat lebih memiliki perilaku yang baik dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung dibanding ibu rumah tangga yang memiliki sikap yang tidak tepat. Dengan nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,886 (95% CI: 1,27-2,78) berarti prevalens ibu rumah tangga yang berperilaku baik terhadap Flu Burung pada kelompok yang memiliki sikap yang tepat terhadap Flu Burung 1,886 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang berperilaku baik terhadap Flu Burung pada kelompok yang tidak memiliki sikap yang tepat terhadap Flu Burung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo,dkk (2005) perilaku merupakan hasil atau resultan antara stimulus (faktor eksternal) dengan respons (faktor internal) dalam subjek atau orang yang berperilaku tersebut, pengetahuan dan sikap termasuk dalam faktor internal. Hasil penelitian ini juga sejalan berdasarkan teori Green yang menyatakan perilaku seseorang dipengaruhi

salah satu faktor yaitu *predisposisi*/pemudah seperti: pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan.

6.3 Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009

6.3.1 Pengalaman Menerima Informasi (Keterpaparan Penyuluhan, Media Elektronik, Media Cetak, dan Pecakapan keseharian)

A. Hubungan Pengalaman Menerima Informasi Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung.

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara pengalaman menerima informasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar secara bermakna lebih memiliki pengetahuan baik dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung dibanding ibu rumah tangga dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar. Dengan nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,952 (95% CI: 1,25-3,03) berarti prevalens ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung pada kelompok dengan pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar memiliki 1,952 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung pada kelompok dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2005), dari pengalamannya selama melakukan pengamatan dan bertugas di lapangan bahwa pengetahuan dipengaruhi pengalaman sarana fisik sosial budaya. Hasil penelitian ini juga sejalan berdasarkan teori Green yang menyatakan faktor *predisposisi*/pemudah seperti: pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan dan media advokasi.

B. Hubungan Pengalaman Menerima Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara pengalaman menerima informasi dengan sikap terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar secara bermakna lebih memiliki sikap yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung dibanding ibu rumah tangga dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar. Dengan nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 2,519 (95% CI: 1,45-4,35) berarti prevalens ibu rumah tangga yang memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung pada kelompok dengan pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar memiliki 2,519 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang memiliki sikap yang tepat terhadap Flu Burung pada kelompok dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar.

Hasil penelitian ini sejalan menurut Liliweri (2007) yang menyatakan perubahan sikap merupakan dampak dari adanya komunikasi kesehatan. Pada umumnya komunikasi kesehatan memiliki beberapa tujuan selain perubahan sikap seperti mengirimkan, mengirimkan pesan bernuansa pendidikan, dan pesan bernuansa hiburan. Teori senada lainnya menurut Notoatmodjo (2005), dari pengalamannya selama melakukan pengamatan dan bertugas di lapangan bahwa sikap dipengaruhi pengalaman sarana fisik sosial budaya. Hasil penelitian ini juga sejalan berdasarkan teori Green yang menyatakan faktor *predisposisi*/pemudah seperti: pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan dan media advokasi.

C. Hubungan Pengalaman Menerima Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara pengalaman menerima informasi dengan perilaku terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan

pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar secara bermakna lebih memiliki perilaku baik dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung dibanding ibu rumah tangga dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar. Dengan nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 2,342 (95% CI: 1,55-3,53) berarti prevalens ibu rumah tangga yang memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung pada kelompok dengan pengalaman menerima informasi cukup/lebih terpapar memiliki 2,342 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung pada kelompok dengan pengalaman menerima informasi kurang/tidak terpapar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2005), dari pengalamannya selama melakukan pengamatan dan bertugas di lapangan bahwa perilaku dipengaruhi beberapa faktor seperti pengetahuan dan sikap pengetahuan yang terdahulu telah dipengaruhi pengalaman sarana fisik sosial budaya. Hasil penelitian ini juga sejalan berdasarkan teori Green yang menyatakan perilaku dipengaruhi faktor *enabling*/pemungkin (sarana atau prasarana atau fasilitas yang terkait dengan kesehatan, dll).

6.3.2 Motivasi terhadap penanggulangan dan pencegahan Flu Burung.

A. Hubungan Motivasi Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara motivasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung menghasilkan *p-value* sebesar $0,946 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki motivasi cukup/lebih memiliki pengetahuan baik dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung tidak berbeda secara bermakna dibanding ibu rumah tangga yang kurang memiliki motivasi untuk mencegah dan menanggulangi Flu Burung.

Hasil pengujian statistik pada sampel penelitian ini mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung. Motivasi cenderung mendorong seseorang untuk memberikan persepsi terhadap stimulus yang diterima. (Woodworth dalam Taqwa, 2008). Teori Green yang menyatakan faktor *predisposisi*/pemudah seperti: pengetahuan, sikap, cenderung dipengaruhi pendidikan kesehatan, media advokasi, kebijakan, peraturan tertentu

di lingkungan objek tinggal. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan uji apakah ada kemungkinan keterkaitan antara motivasi dengan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap Flu Burung sehingga tidak didasarkan pada teori pasti yang mengatakan bahwa motivasi berhubungan atau mempengaruhi pengetahuan.

B. Hubungan Motivasi Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara motivasi ibu dengan sikap terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,631 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki motivasi cukup/lebih memiliki sikap tepat dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung tidak berbeda secara bermakna dibanding ibu rumah tangga yang kurang memiliki motivasi.

Hasil pengujian statistik pada sampel penelitian ini mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan sikap terhadap Flu Burung. Karmawati (2003) menuliskan dalam tesisnya ada salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah faktor Intern atau faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Dalam pandangan peneliti bias saja salah factor intern itu adalah motivasi tiap ibu rumah tangga. Teori Green yang menyatakan faktor *predisposisi*/pemudah seperti: pengetahuan, sikap, cenderung dipengaruhi pendidikan kesehatan, media advokasi, kebijakan, peraturan tertentu di lingkungan objek tinggal.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan uji apakah ada kemungkinan keterkaitan antara motivasi dengan sikap ibu rumah tangga terhadap Flu Burung sehingga tidak didasarkan pada teori pasti yang mengatakan bahwa motivasi berhubungan atau mempengaruhi sikap

C. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara sikap ibu dengan perilaku terhadap Flu Burung menghasilkan *p-value* sebesar $0,919 > \alpha$ (0,05). Nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,027 (95% CI: 0,61-1,71). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki motivasi cukup/lebih memiliki perilaku

baik dalam mencegah dan menanggulangi Flu Burung tidak berbeda secara bermakna dibanding ibu rumah tangga yang kurang memiliki motivasi.

Hasil analisis statistik dalam penelitian tidak sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2005), dari pengalamannya selama melakukan pengamatan dan bertugas di lapangan bahwa perilaku dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu motivasi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan berdasarkan teori Green yang menyatakan perilaku dipengaruhi faktor *predisposisi* /pemudah (pengetahuan,sikap,keyakinan,kepercayaan,dll) dengan kemungkinan salah satu lainnya adalah motivasi. Namun bukan berarti tidak bermakna secara statistik lantas tidak ada hubungan/asosiasi karena kemungkinan dalam penelitian ini terjadi kesalahan dalam mengukur motivasi atau bias informasi karena hanya mengandalkan kejujuran responden.

6.3.3 Persepsi terhadap penyakit Flu Burung.

A. Hubungan Persepsi Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara persepsi dengan pengetahuan terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,004 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan persepsi positif secara bermakna lebih memiliki pengetahuan baik dibanding ibu rumah tangga dengan persepsi negatif. Dengan nilai kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,97 (95% CI: 1,22-3.19) berarti prevalens ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung pada kelompok dengan persepsi positif 1,97 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik terhadap Flu Burung pada kelompok dengan persepsi negatif.

Menurut teori Salim dalam bukunya *The Contemporary-English-Indonesia Dictionary*; persepsi diartikan sebagai perasaan dan daya tanggap seseorang dalam memahami stimulus (Salim dalam Takwa, 2008). Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya (Robbin, 2003). Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang

lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha dalam Taqwa, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas bahwa pengetahuan dipengaruhi persepsi seseorang yang diproses dan diinterpretasikan terlebih dahulu sehingga akhirnya stimulus yang ada dapat dipahami/ menjadi pengetahuan pribadi seseorang.

B. Hubungan Persepsi Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara persepsi dengan sikap terhadap Flu Burung menghasilkan *p-value* sebesar $0,033 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan persepsi positif secara bermakna lebih memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung dibanding ibu rumah tangga dengan persepsi negatif. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dengan sikap terhadap Flu Burung dengan kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,83 (95% CI: 1,05-3,23) berarti prevalens ibu rumah tangga yang memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung pada kelompok dengan persepsi positif 1,83 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung pada kelompok dengan persepsi negatif.

Menurut Robbin (2003) persepsi merupakan hasil dari proses penangkapan panca indera dan proses berpikir dari akal manusia yang menghasilkan sebuah respon atau tanggapan. Persepsi juga suatu proses yang terjadi di dalam diri manusia dimana rangsang/stimulus yang diterima dengan tujuan memberi tanggapan dan sikap terhadap stimulus yang didapat. Karmawati (2003) juga menuliskan dalam tesisnya salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor Intern / faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti selektivitas. Seseorang akan menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas bahwa sikap dipengaruhi salah satunya oleh persepsi seseorang yang diproses dan diinterpretasikan terlebih dahulu sehingga akhirnya stimulus yang ada dapat dipahami/ menjadi pengetahuan dengan tujuan memberi tanggapan dan sikap.

C. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara persepsi dengan perilaku terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,597 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga dengan persepsi positif memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung tidak berbeda secara bermakna dibanding ibu rumah tangga dengan dengan persepsi negatif. Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara persepsi dengan sikap terhadap Flu Burung.

Hasil analisis statistik dalam penelitian tidak sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2005), dari pengalamannya selama melakukan pengamatan dan bertugas di lapangan bahwa perilaku dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu persepsi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan berdasarkan teori Green yang menyatakan perilaku dipengaruhi faktor *predisposisi* /pemudah (pengetahuan,sikap,keyakinan,kepercayaan,dll) dengan kemungkinan salah satu lainnya adalah persepsi. Namun bukan berarti tidak bermakna secara statistik lantas tidak ada hubungan/asosiasi karena kemungkinan dalam penelitian ini terjadi kesalahan dalam mengukur persepsi/perilaku atau bias informasi karena hanya mengandalkan kejujuran responden.

6.3.4 Status pekerjaan ibu rumah tangga

A. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan terhadap Flu Burung adalah signifikan atau bermakna dengan nilai *p-value* sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja secara bermakna lebih memiliki pengetahuan kurang dibanding ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan terhadap Flu Burung dengan kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 0,421 (95% CI: 0,22-078) berarti prevalens ibu rumah

tangga yang memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga bekerja 0,421 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik berpengetahuan baik terhadap Flu Burung pada kelompok ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Ini menunjukkan bahwa pekerjaan menjadi faktor protektif atau menghambat terbentuknya pengetahuan baik ibu rumah tangga di Dusun Tipar dalam menanggulangi dan mencegah Flu Burung.

Menurut Sudarti Kresno, Blum juga menjelaskan, bahwa lingkungan sosial budaya tersebut tidak saja mempengaruhi status kesehatan, tetapi juga mempengaruhi pengetahuan dan sikap kesehatan yang berlanjut pada perilaku kesehatan. Ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan salah satunya antara pekerjaan/aktivitas seseorang. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan uji apakah ada kemungkinan keterkaitan antara status pekerjaan dengan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap Flu Burung. Ternyata ada hubungan status pekerjaan dengan pengetahuan terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar dan yang menarik adalah pekerjaan menjadi faktor protektif terbentuknya pengetahuan baik. Hal ini mungkin saja terjadi karena ibu rumah tangga yang bekerja cenderung tidak memiliki waktu / jarang terpapar media informasi kesehatan, atau faktor yang mempengaruhi pengetahuan lainnya.

B. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara status pekerjaan dengan sikap terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,590 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung tidak berbeda secara bermakna dibanding ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara status pekerjaan dengan sikap terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar.

Menurut Sudarti Kresno, Blum juga menjelaskan, bahwa lingkungan sosial budaya tersebut tidak saja mempengaruhi status kesehatan, tetapi juga mempengaruhi pengetahuan dan sikap kesehatan yang berlanjut pada perilaku kesehatan. Ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan salah

satunya antara pekerjaan/aktivitas seseorang. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan uji apakah ada kemungkinan keterkaitan antara status pekerjaan dengan sikap ibu rumah tangga terhadap Flu Burung. Ternyata tidak ada hubungan status pekerjaan dengan sikap terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar.

C. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,304 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja memiliki perilaku baik terhadap pencegahan dan penanggulangan Flu Burung tidak berbeda secara bermakna dibanding ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara status pekerjaan dengan sikap terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar dalam.

Menurut Sudarti Kresno, Blum juga menjelaskan, bahwa lingkungan sosial budaya tersebut tidak saja mempengaruhi status kesehatan, tetapi juga mempengaruhi pengetahuan dan sikap kesehatan yang berlanjut pada perilaku kesehatan. Ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan salah satunya antara pekerjaan/aktivitas seseorang. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan uji apakah ada kemungkinan keterkaitan antara status pekerjaan dengan perilaku ibu rumah tangga terhadap Flu Burung. Ternyata tidak ada hubungan status pekerjaan dengan perilaku terhadap Flu Burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar.

6.3.5 Dukungan sosial (dukungan petugas kesehatan, keluarga, tetangga, tokoh masyarakat)

A. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pengetahuan Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan pengetahuan terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-*

value sebesar $0,005 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang mendapat seluruh dukungan sosial (petugas kesehatan, keluarga, tokoh masyarakat) secara bermakna lebih memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung dibanding ibu rumah tangga yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial dengan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penanggulangan dan pencegahan Flu Burung dengan kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 1,965 (95% CI: 1,29-2,99) berarti prevalens ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik terhadap Flu Burung pada kelompok yang mendapat seluruh dukungan sosial 1,965 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik terhadap Flu Burung pada kelompok yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2005), dari pengalamannya selama melakukan pengamatan dan bertugas di lapangan bahwa pengetahuan dipengaruhi pengalaman sarana fisik sosial budaya yang salah satunya bisa jadi pengalaman dari dukungan sosial. Hasil penelitian ini juga sejalan berdasarkan teori Green yang menyatakan faktor *reinforcing*/penguat seperti : peran petugas kesehatan, peran tokoh masyarakat, keluarga mempengaruhi langsung atau tidak langsung mempengaruhi pengetahuan seseorang yang akhirnya memberi stimulus ke arah perubahan perilaku.

B. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Sikap Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan sikap terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,01 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang mendapat seluruh dukungan sosial (petugas kesehatan, keluarga, tokoh masyarakat) secara bermakna lebih memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung dibanding ibu rumah tangga yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial dengan sikap ibu rumah tangga terhadap penanggulangan dan pencegahan Flu Burung dengan kuat hubungan PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 2,063 (95% CI: 1,22-3,46) berarti prevalens ibu rumah tangga yang memiliki sikap tepat terhadap

Flu Burung pada kelompok yang mendapat seluruh dukungan sosial 2,063 kali dibandingkan prevalens ibu rumah tangga yang memiliki sikap tepat terhadap Flu Burung pada kelompok yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Karmawati (2003) yang menuliskan dalam tesisnya salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor ekstern / faktor dari luar diri seseorang salah satunya yaitu: sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut. Teori senada lainnya menurut Notoatmodjo (2005), dari pengalamann selama melakukan pengamatan dan bertugas di lapangan bahwa pengetahuan dipengaruhi pengalaman sarana fisik sosial budaya yang salah satunya bisa jadi pengalaman dari dukungan sosial.

C. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Terhadap Flu Burung

Berdasarkan uji *chi-square 2-tailed* menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku terhadap Flu Burung menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,061 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ibu rumah tangga yang mendapat seluruh dukungan sosial (petugas kesehatan, keluarga, tokoh masyarakat) memiliki perilaku baik terhadap Flu Burung tidak berbeda secara bermakna dibanding ibu rumah tangga yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial. Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan dukungan sosial dengan perilaku ibu rumah tangga terhadap penanggulangan dan pencegahan Flu Burung.

Skinner seorang ahli psikologi seperti yang dikutip Notoadmodjo (2003), menyatakan bahwa perilaku merupakan respon terhadap stimulus yang diterima dari luar. Sedangkan beberapa seperti teori Teori Dorongan (*Drive Theory*) perilaku berdasarkan Machfoedsz dan Suryani (2007) menyatakan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. teori Green juga menyatakan perilaku dipengaruhi faktor *reinforcing*/penguat seperti: peran petugas kesehatan, peran tokoh masyarakat, dan lainnya

Hasil analisis statitik dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori diatas yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan

perilaku terhadap Flu burung pada ibu rumah di Dusun Tipar. Namun bukan berarti tidak bermakna secara statistik lantas tidak ada hubungan/asosiasi karena kemungkinan dalam penelitian ini terjadi bias informasi dalam pengukuran perilaku karena hanya mengandalkan kejujuran responden. Namun bisa jadi untuk merubah perilaku ibu rumah tangga di Dusun Tipar terhadap Flu Burung tidak hanya dapat dengan mengandalkan dukungan sosial.

